

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DI DESA CIBONGAS KECAMATAN PANCATENGAH KABUPATEN TASIKMALAYA

Septian Fajar¹; Yus Darusman²; Siti Fadjarajani³

Program Pascasarjana Universitas Siliwangi, Tasikmalaya Jawa Barat
Email: septianfajar496@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the use of inorganic fertilizers which have an impact on soil damage. This study aims to determine: (1) Community empowerment through the manufacture of organic fertilizers. (2) Community participation through the manufacture of organic fertilizers. (3) How to make organic fertilizer. The research focuses on community economic empowerment through the manufacture of organic fertilizer in Cibongas Village, Pancatengah District, Tasikmalaya Regency. The research method uses a descriptive method with a qualitative case study approach which focuses intensively on one particular object which is studied as a case. The results showed that: (1). Community empowerment through the manufacture of organic fertilizer is carried out by approaching local communities and by rediscovering community assets. Focus Group Discussion (FGD). (2) Community participation through the manufacture of organic fertilizer is divided into full participation, partial participation and empty participation. (3) organic fertilizer made from household waste, animal manure, EM4 liquid for agriculture and molasses with very intense assistance.

Keywords: Community Empowerment, Organic Fertilizer

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi penggunaan pupuk anorganik yang berdampak pada kerusakan tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik. (2) Partisipasi masyarakat melalui pembuatan pupuk organik. (3) Cara pembuatan pupuk organik. Penelitian berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus dimana memusatkan secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat lokal dan dengan menemukan kembali aset masyarakat Focus Group Discussion (FGD). (2) Partisipasi masyarakat melalui pembuatan pupuk organik terbagi atas partisipasi penuh, partisipasi sebagian dan partisipasi kosong. (3) pupuk organik terbuat dari sampah rumah tangga, kotoran hewan, cairan EM4 untuk pertanian dan tetes tebu dengan pendampingan yang sangat intens.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pupuk Organik.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai lahan pertanian yang sangat luas. Pola pengembangan pertanian di Indonesia sebagian besar menggunakan pola pertanian anorganik, pola pertanian anorganik ini cenderung memanfaatkan pupuk yang berasal dari produksi pabrik. Penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan. Salah satu indikator penurunan kualitas tersebut adalah kerusakan pada tanah contohnya tanah menjadi tandus, karena banyaknya kandungan logam berat yang terdapat pada tanah, sehingga dapat menjadi sulit ditanami. Serta berdampak pada kesehatan manusia yang diakibatkan banyaknya cemaran bahan-bahan kimia sintetis tersebut (Roidah, 2013). Penggunaan pupuk anorganik dengan dosis tinggi tidak hanya

berpengaruh pada kerusakan tanah, tetapi banyak tercemarnya produk-produk pertanian oleh bahan kimia yang selanjutnya akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat (Lestari, 2009).

Namun permasalahan yang dihadapi petani khususnya di Kabupaten Tasikmalaya adalah adanya kelangkaan ketersediaan pupuk. Permasalahan kelangkaan pupuk bersubsidi ini beraitan dengan penyaluran. Dinas pertanian yang selama ini menyalurkan pupuk bersubsidi kepada petani melalui kelompok tani mengalami keterlambatan pasokan dari supplier atau penyedia pupuknya. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya telah terbiasa mengambil pupuk dari dua supplier, yaitu Kujang dan Petrokimia Gresik.

Permasalahan efek negatif penggunaan pupuk anorganik juga dirasakan oleh masyarakat petani di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Dimana sebagian besar warga Kampung KB Cibongas bekerja pada sektor pertanian. Sebagaimana disajikan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. Data Pencaharian Penduduk Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

Dusun	Mata Pencaharian											JML
	PNS, TNI, POLRI	Karyawan	Buruh	Petani/ Perkebunan	Peternakan	Nelayan/ Perikanan	Wiraswasta	Pelajar/ Mahasiswa	Belum / Tidak Bekerja	Lainnya		
Cibongas	15	28	131	453	19	0	47	183	198	91	1.165	
Ampel	3	28	96	350	18	0	38	113	40	28	714	
Ciwatin 1	21	29	73	383	0	0	29	156	107	73	871	
Ciwatin 2	0	0	63	192	0	0	63	89	23	90	520	
Cibuntu	1	25	70	264	3	0	20	134	14	69	760	
Wangun	2	15	85	409	0	0	12	130	95	42	790	
Cigadung	0	5	73	37	0	0	18	45	41	91	310	
Jumlah	42	130	591	2.188	40	0	227	850	518	484	5.070	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Pupuk Organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membuat masyarakat menjadi berdaya melalui upaya pembelajaran sehingga mereka mampu untuk mengelola dan bertanggung jawab atas program pembangunan dalam komunitasnya. Pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam rangkaian pengembangan kapasitas masyarakat, dimana pelaksanaannya harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masyarakat setempat karena pada dasarnya setiap komunitas bersifat unik. Dasar utama penyusunan perangkat daerah dalam bentuk suatu organisasi adalah adanya urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan, namun tidak berarti bahwa setiap penanganan urusan pemerintahan harus dibentuk ke dalam organisasi tersendiri. Penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersifat wajib, diselenggarakan oleh seluruh Provinsi, Kabupaten, dan Kota, sedangkan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersifat pilihan hanya dapat diselenggarakan oleh Daerah yang memiliki potensi unggulan dan kekhasan Daerah, yang dapat dikembangkan dalam rangka pengembangan otonomi daerah. Hal ini dimaksudkan untuk efisiensi

dan memunculkan sektor unggulan masing-masing Daerah sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya daerah dalam rangka mempercepat proses peningkatan kesejahteraan rakyat.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan pendekatan sebagai berikut:

a. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat Lokal

Peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Karena sebagai orang luar, peneliti tidak bisa langsung saja masuk ke dalam komunitas masyarakat. Karena masyarakat akan merasa asing dengan kedatangan peneliti. Oleh karena itu diperlukan pendekatan-pendekatan yang lebih halus untuk masuk ke dalam komunitas masyarakat. Karena dalam suatu masyarakat terdapat suatu struktur masyarakat baik itu formal maupun nonformal yang wajib dihormati.

Seperti yang dilakukan untuk memasuki wilayah Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya, peneliti bersilaturahmi terlebih dahulu kepada tokoh-tokoh penting masyarakat. Silaturahmi penting posisinya dalam suatu pendampingan. Agar pendampingan nantinya tidak menuai penolakan dari tokoh masyarakat, serta menjelaskan secara rinci maksud kedatangan peneliti.

Walau pada prakteknya dalam menjelaskan kepada tokoh masyarakat peneliti tidak mengadakan pertemuan resmi, dengan beberapa perangkat desa dan disertai sambutan-sambutan. Akan tetapi hanya dengan obrolan-obrolan kecil yang disertai penjelasan singkat mengenai pendampingan dan maksud kedatangan peneliti di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

Pada tahap pendekatan dengan masyarakat Desa Cibongas, peneliti mulai mengikuti agenda rutinan mingguan masyarakat yaitu pertemuan kelompok tani. Peneliti dipersilahkan oleh seorang anggota untuk melakukan perkenalan sekalian menjelaskan tujuan berada di Desa Cibongas.

Disini peneliti memperkenalkan diri dan tujuan peneliti disini yaitu tidak lain untuk berkumpul belajar Bersama masyarakat sekaligus Sebagai pendamping yang mendampingi masyarakat. Di sini masyarakat mulai bisa menerima peneliti untuk berada di Desa Cibongas.

b. Menemukan Kembali Aset Masyarakat Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya (*Discovery*)

Setelah hubungan keakraban dengan masyarakat mulai terbangun, peneliti bersama masyarakat mulai membicarakan perihal aset dan potensi yang ada di desa ini. Pada tahap ini peneliti akan mencoba melokalisir aset yang ada di Desa Cibongas, guna pengembangan program lebih lanjut. Proses ini akan dilakukan langsung bersama masyarakat melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk mengumpulkan secara langsung apa yang dimiliki masyarakat saat ini.

Lebih lanjut, peneliti melakukan pemetaan asset bersama masyarakat Desa Cibongas. Disini kami membahas apa aja aset yang terdapat di Desa Cibongas di antaranya aset alam, asset individual skill, aset budaya. Dari pemetaan aset yang menghadirkan beberapa tokoh dari masyarakat Desa Cibongas itulah di dapatkan hasil bahwa masyarakat Desa Cibongas mempunyai banyak sekali aset.

Untuk memetakan aset, peneliti tidak hanya melalui FGD saja dengan masyarakat. Tetapi juga melalui transeks untuk mengetahui dan mengenal lebih jauh kondisi wilayah Dekat Cibongas maupun masyarakatnya yang ada, juga untuk pemetaan aset yang dimiliki masyarakat. Sehingga pada kegiatan selanjutnya akan mempermudah proses mobilisasi aset yang dimiliki masyarakat.

Dari hasil hasil teknik *Forum Discussion Group (FGD)*, Transeks dan Mapping bersama masyarakat Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Di temukan beberapa aset yang terdapat di Desa Cibongas di antaranya aset berupa individual skill, asset alam yang berupa banyaknya masyarakat yang mempunyai pohon kelapa, pisang, dan cengkeh. Aset di Desa Cibongas dapat dijabarkan menjadi beberapa aset, diantaranya:

- 1) **Asset manusia**
Aset manusia disini yaitu keterampilan, bakat, kemampuan yang bisa di lakukan dengan baik dan bisa di ajarkan pada orang lain. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya berupa pengetahuan, potensi yang terkandung pada setiap individu merupakan asset yang bisa di kembangkan untuk menuju kehidupan yang lebih baik.
- 2) **Asset sosial**
Aset sosial merupakan aset sumber daya sosial (jaringan sosial, anggota kelompok, hubungan dan kepercayaan, akses yang luas terhadap institusi sosial) untuk dapat untuk meningkatkan sumber kehidupan mereka. Hubungan kekerapan yang terdapat di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya selama ini masih terbilang baik. Salah satunya saat acara yasin dan tahlil yang ada pada setiap malam jum'at, mereka masih bisa menyempatkan datang pada saat hajatan.
Selain itu, masyarakat Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya juga masih mempunyai rasa saling gotong royong tanpa imbalan apapun. Mereka ikhlas tanpa imbalan selagi mereka ada waktu longgar.
- 3) **Asset Fisik**
Aset fisik merupakan asset yang nyata dan bisa di pegang. Aset fisik itu seperti transportasi, perumahan, masjid, air, energi, alat komunikasi dan lainnya. Transportasi merupakan asset fisik yang digunakan warga masyarakat Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya untuk meningkatkan perekonomiannya. Dengan adanya transportasi mereka bisa memasarkan hasil pertaniannya ke Desa, kecamatan ataupun ke kota.
Masyarakat Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya menjual hasil panen kelapannya kadang ke pasar dan kadang ada tengkulak yang mengunjunginya ke rumah warga untuk dibeli. Mereka menjual kelapannya terkadang sebulan sekali, kadang 2 bulan sekali.
Selain aset transportasi, terdapat fasilitas umum di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya, yaitu masjid. Masjid merupakan salah satu asset fisik yang di gunakan untuk menampung masyarakat untuk beribadah, pengajian dan lainnya.
Di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya juga mempunyai fasilitas umum yang lainnya yaitu pos RT. Pos RT ini berfungsi untuk tempat ronda. Sehingga manfaat dari fasilitas tersebut yaitu untuk menjaga kampung dari hal hal kejahatan. Selain pos RT fasilitas yang lain untuk menunjang kehidupan masyarakat yaitu kantor pelayanan desa atau kantor balai desa. Kantor ini berfungsi untuk membantu administrasi kependudukan masyarakat yang berdomisili di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.
- 4) **Asset Ekonomi**
Aset ekonomi merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat dari hasil kerjanya untuk melanjutkan kehidupan mereka. Mayoritas pendapatan pokok warga masyarakat Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya yaitu bertani. Sedangkan yang lain berdagang.
- 5) **Aset Alam**
Aset Alam merupakan persediaan sumber-sumber alam (seperti tanah, air, pegunungan, sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan dapat digunakan dalam sumber kehidupan masyarakat.
Terbentangnya tanah dan gunung di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya merupakan asset alam. Dengan luasnya lahan tanah di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dimanfaatkan oleh

masyarakat Desa Gayam. Mereka memanfaatkan lahan itu dengan di tanami jagung, padi dan aneka sayur sayuran. Yang mana hasil dari itu semua bisa mereka jual untuk menghidupi keluarganya dalam sehari hari.

Aset-aset yang ada di masyarakat atau yang dimiliki oleh masyarakat sangat berperan dan tidak dapat di pisahkan karna satu dengan yang lainnya saling berkaitan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Misalnya, dalam proses pemberdayaan masyarakat peran aset manusia sangat mendukung keberlangsungan pengembangan atau pemberdayaan kapasitas atau kemampuan masyarakat. Tetapi dalam hal ini peran aset yang lain juga sangat berperan. Misalnya, untuk meningkatkan aset manusia diperlukan aset fisik seperti sekolah atau rumah sakit sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, pendidikan, maupun kesehatan masyarakat.

2. Partisipasi Masyarakat melalui Pembuatan Pupuk Organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti suatu program kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam sebuah program sangat menentukan berjalan atau tidaknya program yang telah direncanakan. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat desa.

Terdapat beberapa alasan perlunya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan maupun pemberdayaan, hal itu dikarenakan masyarakatlah yang menjadi sasaran utama sebagai penggerak, pengelola, pengguna hasil dari pemberdayaan tersebut. Adanya partisipasi masyarakat diharapkan pembangunan lebih terarah sehingga rencana atau program pembangunan yang disusun tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Conyers (1991) bahwa:

Pentingnya partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, oleh karena itu masyarakat harus terlibat mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Pelaksanaan program pengelolaan tersebut terlaksana dengan baik dikarenakan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut. Bentuk partisipasi masyarakat dapat diketahui melalui beberapa tahap pelaksanaan program dimulai dari tahap perencanaan, implementasi, pengawasan, dan evaluasi (Agus, 2011:100).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bentuk partisipasi masyarakat dalam suatu program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dapat dibagi menjadi 3 yaitu partisipasi penuh, partisipasi sebagian dan partisipasi kosong.

a. Partisipasi Penuh

Partisipasi penuh merupakan partisipasi yang seluas-luasnya dari segala aspek kegiatan pembangunan. Dalam hal ini sebagian besar masyarakat kelompok tani di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya berpartisipasi penuh terhadap pembuatan pupuk organik.

Sebagian besar masyarakat sangat mendukung sekali adanya kegiatan pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan limbah pertanian. Terdapat berbagai sumbangsih masyarakat dalam rangka ikut berpartisipasi dalam pembuatan pupuk organik.

b. Partisipasi sebagian

Partisipasi bagian merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya yang hanya pada beberapa kegiatan. Artinya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik hanya sebatas lalu dan tidak mengikuti dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan bapak ling selaku Tokoh Masyarakat Desa Cibongas. Beliau mengemukakan tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sebagai berikut:

“Bentuk partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan ini hanya sepintas lalu, itu saja untuk membuat masyarakat mau beralih ke pupuk organik masih sulit sekali, karena alasan kalau menggunakan pupuk organik perkembangannya lambat a, padahal kalau masyarakat itu kalau nanam ingin ya cepet besar, cepet panen gitu, tapi ya tidak memikirkan jangka panjangnya”.

Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Bapak Sunarya selaku masyarakat Desa Cibuntu. Beliau mengemukakan tentang bentuk partisipasi beliau dalam program pemberdayaan sebagai berikut: “Saya ikut program pemberdayaan itu ya pas launching saja a, selanjutnya saya tidak ikut, karena saya juga punya kerjaan sendiri dari pagi sampai sore, jadi mau ikut progra itu sudah tidak ada waktu”.

Berdasar pernyataan tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat hanya sebagai penikmat hasil, dimana masyarakat bertindak sebagai konsumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain adalah a) motivasi, b) faktor usia, c) faktor pekerjaan, d) faktor jenis kelamin, e) sosialisasi yang kurang dari pengelola.

c. Partisipasi kosong atau tidak berpartisipasi

Partisipasi kosong merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dimana masyarakat tidak ikut serta dalam segala kegiatan yang telah diselenggarakan baik dari kegiatan awal hingga akhir. Bentuk partisipasi kosong atau masyarakat tidak berpartisipasi dipengaruhi beberapa faktor. Antara lain: a) motivasi, b) jenis kelamin, c) pekerjaan, d) faktor usia, e) sosialisasi yang kurang dari pengelola.

Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh ibu Rukoyah, beliau mengemukakan tentang alasan tidak mengikuti program pemberdayaan tersebut sebagai berikut:

“Mohon maaf sekali a saya tidak ikut membuat pupuk, saya tidak diundang, kalau sosialisasinya lewat kelompok tani ya saya tidak tahu, soalnya saya itu petani tapi tidak pernah ikut kelompok tani. Saya tidak ada motivasi a kalau mau ikut kelompok tani seperti itu, saya ini udah tua, saya rasa saya sudah tidak butuh perkumpulan seperti itu, kalau mengelola sawah dari kecil saya sudah bisa menggarap sawah, soalnya dari kecil saya sudah belajar bertani dari orang tua saya yang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Ai beliau mengemukakan alasan tidak mengikuti program pemberdayaan sebagai berikut:

“Pemberdayaan pupuk organik itu apa a? Saya malah nggak tau. Saya ini bukan petani, punya sawah iya tapi saya suruh orang untuk mengerjakan. Saya mau mengerjakan sendiri itu nggak ada waktu mbak, pekerjaan ini saja sudah numpuk trus. Tapi saya tidak tahu kalau ada pemberdayaan pupuk organik, nggak ada sosialisasi juga soalnya”.

Sehingga diketahui bahwa faktor penyebab terdapatnya masyarakat yang tidak ikut terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dipengaruhi beberapa faktor. Antara lain: a) motivasi, b) jenis kelamin, c) pekerjaan, d) faktor usia, e) sosialisasi yang kurang dari pengelola.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keinginan masyarakat tidak sampai untuk penjualan, karena mereka mayoritas juga mempunyai pohon kelapa. Tetapi keinginan mereka hanya sampai mereka bisa membuat pupuk organik sendiri yang

mereka bisa aplikasikan di pertanian mereka. Dengan mereka membuat pupuk sendiri, mereka akan mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli pupuk kimia.

Disela sela pembuatan pupuk organik itu, bapak Amay memberikan kesempatan bertanya kepada para petani mengenai hal hal yang ingin ditanyakan. Disini banyak sekali pertanyaan yang ditanyakan di antaranya mengenai cara pembuatan, bahanya apa saja, bagaimana prosesnya, harganya beli cairan EM4, tetes tebu dan bagaimana prosesnya. Dengan adanya pertanyaan inilah berarti masyarakat sudah merespon dan mulai tertarik mengenai pembuatan pupuk organik dari sampah rumah tangga dan kotoran hewan. Pendampingan ini dilakukan masyarakat dengan senang hati karena bisa merubah mindset masyarakat agar mereka mau memanfaatkan asset alam. Pendamping juga selalu mendampingi masyarakat untuk selalu berusaha untuk menjadi petani yang tidak bergantung pada barang luar dengan cara mereka mengembangkan pertanian mereka sendiri.

Saran

Pemberdayaan masyarakat melalui pembuat pupuk organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan atas potensi yang dimiliki Desa Cibongas. Adapun bentuk Pemberdayaan masyarakat melalui pembuat pupuk organik di Desa Cibongas sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan pendekatan sebagai berikut:

- a. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat Lokal

Peneliti melakukan pendekatan dengan masyarakat karena sebagai orang luar, peneliti tidak bisa langsung saja masuk ke dalam komunitas masyarakat. Pendekatan yang dilakukan ke arah struktur masyarakat baik itu formal maupun nonformal.

- b. Menemukan Kembali Aset Masyarakat

Setelah hubungan keakraban dengan masyarakat mulai terbangun, peneliti bersama masyarakat mulai membicarakan perihal aset dan potensi yang ada di desa ini. Pada tahap ini peneliti mencoba melokalisir aset yang ada di Desa Cibongas, guna pengembangan program lebih lanjut. Proses ini dilakukan langsung bersama masyarakat melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk mengumpulkan secara langsung apa yang dimiliki masyarakat saat ini. Dari hasil teknik Forum Discussion Group (FGD), Transeks dan Mapping bersama masyarakat di temukan beberapa aset yang terdapat di Desa Cibongas di antaranya aset manusia, aset sosial, aset fisik, aset ekonomi, dan aset alam.

2. Partisipasi masyarakat melalui pembuatan pupuk organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bentuk partisipasi masyarakat dalam suatu program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dapat dibagi menjadi 3 yaitu partisipasi penuh, partisipasi sebagian dan partisipasi kosong.

3. Cara pembuatan pupuk organik di Desa Cibongas Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya

Pembuatan pupuk ini terbuat dari sampah rumah tangga, kotoran hewan, caira EM4 untuk pertanian dan tetes tebu. Masyarakat memulai melaksanakan kegiatan ini dengan pendampingan yang sangat intens. Penulis selalu mendampingi masyarakat untuk berusaha merubah mindset masyarakat sekitar sehingga mereka berkeinginan menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Pendampingan dilakukan dengan bekerjasama dengan penyuluh pertanian dalam hal pembuatan pupuk organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M, 2014. Pemberdayaan Masyarakat di era global. Bandung: Alfabeta
- Bakrie, M., I. Anas, Sugiyanta dan K. Idris. (2010). Aplikasi Pupuk Anorganik dan Organik Hayati Pada Budidaya Padi SRI (System Of Rice Intensification). J. Tanah Lingk., 12 (2): 25-32.

- Dwicaksono, M.R.B., Suharto, B., L.D. Susanawati. (2013). Pengaruh Penambahan Effective Microorganismes pada Limbah Cair Industri Perikanan terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Dwiningrum, S.I.A. 2015. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, A. 2010. Teknik Pembuatan Kompos. Balai pengkajian teknologi pertanian (BPTP). Kalimantan Tengah.
- Hadisuwito, S. 2008. Membuat Pupuk Kompos Cair. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Huraerah, Abu. 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Mulyadi, Muhammad. 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Ciputat: Nadi Pustaka
- Muslim, Aziz . 2009. Metodologi Pengembangan masyarakat. Yogyakarta: Teras.
- Suryana, Sawa. 2010. Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syekhfani. 2000. Arti penting bahan organik bagi kesuburan tanah. Jurnal Penelitian Pupuk Organik.
- Yuniwati, M, Iskarima, F & Padulemba, A. (2012). Optimasi kondisi proses pembuatan kompos dari sampah organik dengan cara fermentasi menggunakan EM4. Jurnal Teknologi Volume 5 Nomor 2,
- Zamroni. 2011. Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.